

## Analisis Kebijakan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Sekolah Dasar: Studi Konversial Era Merdeka

Nurjanna A\*<sup>1</sup>, Muh. Khaerul Ummah BK<sup>2</sup>, Moh. Rudini<sup>3</sup>

PGSD, Universitas Madako Tolitoli, Sulawesi Tengah, Indonesia<sup>123</sup>

\*Tambun, Kec Baolan, Kab. Toli-Toli, Sulawesi Tengah 24516

Email: [Nurjannajanna950@gmail.com](mailto:Nurjannajanna950@gmail.com)\*<sup>1</sup>,  
[muhkhaerulummahbk27@gmail.com](mailto:muhkhaerulummahbk27@gmail.com)<sup>2</sup>, [muhammadrudini87@gmail.com](mailto:muhammadrudini87@gmail.com)<sup>3</sup>

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima: 29-04-2025

Direvisi: 26-06-2025

Dipublikasikan: 01-09-2025

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada min 1 Toli-Toli dalam konteks kurikulum Merdeka. Menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi siswa, guru, kepala sekolah, pengawas, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5 menerima dukungan positif dari berbagai pihak dan berdampak pada peningkatan karakter dan keterampilan sosial siswa. Namun, sejumlah tantangan ditemukan, seperti batasan waktu, kebutuhan untuk biaya tambahan, dan adaptasi guru terhadap penilaian berbasis proses. Kontroversi muncul ketika cita-cita kebijakan tidak sejalan dengan kondisi nyata di sekolah. Program P5 dianggap relevan, tetapi masih memerlukan bantuan dan penyesuaian berkelanjutan terhadap karakteristik lokal untuk implementasi yang optimal.

### Abstract

*This study aims to analyze the policy of the Pancasila Student Profile Strengthening Project Program (P5) at MIN 1 Toli-Toli in the context of the Merdeka Curriculum. Using a phenomenological qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation of students, teachers, principals, supervisors, and parents. The results showed that the implementation of P5 received positive support from various parties and had an impact on improving students' character and social skills. However, a number of challenges were found, such as time constraints, the need for additional costs, and teachers' adaptation to process-based assessment. Controversy arises when policy ideals are not in line with real conditions in schools. The P5 program is considered relevant, but still requires continuous assistance and adjustments to local characteristics for optimal implementation.*

### Kata Kunci:

Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Studi Kontroversial, Merdeka Belajar

### Keywords:

Pancasila Profile Strengthening Project (P5) program, Controversial Studies, Free Learning.

### Pengutipan APA:

Nurjanna, A., BK, Muh, Khaerul, Ummah., & Rudini Muh. (2025). ANALISIS KEBIJAKAN PROGRAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SEKOLAH DASAR: STUDI KONVERSIAL ERA MERDEKA *Jurnal Lensa Pendas*, 10(2) 222-230. doi: <https://doi.org/10.33222/jlp.v10i2.4654>

© 2025 Nurjanna A\*<sup>1</sup>, Muh. Khaerul Ummah BK<sup>2</sup>, Moh. Rudini<sup>3</sup>

Under the license CC BY-SA 4.0

ISSN 2541-6855 (Online)

ISSN 2541-0199 (Ceta)

Alamat Korespondensi : Tambun, Kec. Baolan, Kab. Toli-Toli,  
Sulawesi Tengah 94516

Email : [Nurjannajanna950@gmail.com](mailto:Nurjannajanna950@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan (Anggelia et al., 2024). Salah satu tantangan utamanya adalah kurangnya kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Guru sering kali kesulitan merancang kegiatan yang efektif karena minimnya pelatihan dan panduan teknis. Hal ini semakin diperparah dengan keterbatasan fasilitas di sekolah-sekolah tertentu, yang memengaruhi kemampuan mereka dalam mengimplementasikan program secara optimal (Wulandari, 2023).

Proses pembelajaran kurikulum merdeka memberikan kebebasan untuk mempertimbangkan kemampuan peserta didik secara detail, sehingga memungkinkan pendidik dapat mengembangkan dan merancang pembelajaran yang sangat efisien dan inovatif, dan dapat membuat peserta didik lebih produktif dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran (Hutabarat et al., 2022). Permendikbud ristek No. 56/M/2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk memperkuat kompetensi dan karakter peserta didik sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Profil Pelajar Pancasila (Umam & Kunaenih, 2024).

Tidak hanya di pihak guru, siswa dan orang tua pun memiliki tingkat kesiapan yang beragam. Beberapa siswa menunjukkan kesulitan dalam memahami konsep abstrak dari nilai-nilai Pancasila, sementara orang tua cenderung kurang terlibat dalam mendukung kegiatan pembelajaran (Kurniawan & Wijarnako, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan P5 memerlukan pendekatan yang lebih kolaboratif dan dukungan

menyeluruh dari semua pihak yang terlibat.

Implementasi proyek ini menciptakan perspektif baru dalam sistem pendidikan Indonesia saat ini, yang mana dengan adanya waktu terpisah memungkinkan guru untuk berinovasi dan merencanakan proyek sesuai dengan dimensi dan karakteristik siswa yang dipilih (Kartika, 2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu inovasi dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila dengan memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Profil pelajar Pancasila memiliki tujuan untuk menjawab pertanyaan penting tentang siswa mana yang memiliki profil (kompetensi) yang dimaksudkan untuk dibuat oleh sistem pendidikan di Indonesia (Aulia et al., 2023).

Dengan demikian, Profil Pelajar Pancasila mencakup Kompetensi yang menekankan pelaksanaan standar kompetensi lulusan pada setiap jenjang satuan pendidikan berkaitan dengan pengembangan karakter sesuai dengan moral yang terkandung dalam Pancasila (Rusnaini et al., 2021). Pelaksanaan kegiatan P5 ini akan membantu siswa agar lebih kreatif dan terbiasa menghasilkan ide-ide baru. Siswa bukan hanya menjadi peniru atau menerima instruksi guru saja, tetapi juga menjadi individu yang mampu memberikan gagasan untuk dikerjakan (Khairunnisa & I. Isrokatun, 2024).

Tantangan yang dihadapi di lapangan mencerminkan permasalahan yang lebih luas dalam kebijakan pendidikan. P5, yang sebenarnya memiliki tujuan mulia untuk membentuk generasi pelajar berkarakter, sering kali tidak sejalan dengan kebutuhan dan kondisi nyata di berbagai daerah (Lisnawati et al., 2023). Guru sebagai pelaksana utama program sering menghadapi hambatan struktural, seperti keterbatasan sumber daya, minimnya koordinasi antar pemangku kepentingan, dan kurangnya

bimbingan teknis. Hal ini menjadikan implementasi P5 belum merata di seluruh sekolah dasar.

Sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka, P5 memiliki potensi besar untuk membentuk karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila (Rahmafritri et al., 2024). Pendekatan belajar berbasis proyek yang digunakan dalam program ini bertujuan memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Namun, pelaksanaan program ini sangat bergantung pada kesiapan guru, siswa, dan infrastruktur pendukung di setiap sekolah (Artawan & Astuti, 2024). Ketidakseimbangan kesiapan di berbagai daerah menjadi kendala utama yang harus segera diatasi (Kurniawan & Wijarnako, 2023).

Selain itu, kebijakan P5 juga menuai kritik. Beberapa pihak mengkhawatirkan bahwa program ini lebih mudah diterapkan di sekolah dengan fasilitas memadai, sementara sekolah yang memiliki keterbatasan sering kali kesulitan untuk mengikuti tuntutan program (Wulandari, 2023). Perbedaan kondisi ini menunjukkan perlunya kebijakan yang lebih fleksibel dan inklusif agar setiap sekolah dapat menjalankan program ini dengan hasil yang optimal.

Pada akhirnya, kebijakan P5 adalah bagian penting dari visi besar Merdeka Belajar yang bertujuan menciptakan pendidikan yang inovatif, relevan, dan berbasis karakter (Rahmafritri et al., 2024). Namun, untuk memastikan keberhasilannya, diperlukan analisis mendalam terhadap pelaksanaan program ini di lapangan (Suhartono, 2021). Analisis tersebut dapat menjadi landasan untuk memberikan masukan strategis dalam pengembangan kebijakan pendidikan di masa depan, sehingga seluruh peserta didik di Indonesia dapat merasakan manfaat yang setara dari program ini (Rahayu et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi di MIN 1 Tolitoli pada 30 November 2024, pelaksanaan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mendapat berbagai tanggapan dari kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa. Kepala sekolah menilai program ini efektif dalam membentuk karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila, meskipun tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu akibat jumlah siswa yang banyak. Dari perspektif guru, wali kelas 6 mengungkapkan bahwa pemahaman guru tentang P5 masih beragam, sementara wali kelas 5 menyoroti beban administrasi yang tinggi dan kurangnya pemahaman siswa mengenai tujuan program. Di sisi lain, orang tua siswa memiliki pandangan yang berbeda sebagian merasa terbebani oleh biaya tambahan untuk alat praktik, sementara yang lain mendukung program ini karena memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata bagi anak-anak mereka. Perbedaan pandangan ini menunjukkan perlunya evaluasi lebih lanjut agar P5 dapat berjalan lebih optimal tanpa memberatkan pihak yang terlibat.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), terdapat tantangan yang cukup besar dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar, terutama terkait dengan kesiapan guru, siswa, dan orang tua. Dalam hal ini, guru memegang peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan relevan. Untuk itu, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi bagaimana kebijakan P5 dapat diimplementasikan secara efektif di sekolah dasar, dengan menekankan peran guru dalam mengatasi berbagai hambatan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang strategi dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan P5 di

lapangan, serta melihat bagaimana kebijakan ini dapat berdampak pada pembentukan karakter dan profil pelajar yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini berjudul "Analisis Kebijakan Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah MIN 1 Toli-Toli: Studi Kontroversial Era Merdeka Belajar."

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Toli-Toli dengan melibatkan sejumlah guru, siswa, dan pihak sekolah yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana kebijakan program P5 diimplementasikan di lingkungan sekolah, serta menganalisis dinamika yang muncul selama proses pelaksanaannya di era Merdeka Belajar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap berbagai faktor yang mendukung maupun yang menghambat keberhasilan program, serta menelaah kontroversi yang mungkin timbul dalam praktik di lapangan.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif Fenomenologi. Fenomenologi adalah metode penelitian kualitatif yang bertujuan mempelajari pengalaman manusia dari sudut pandang mereka sendiri. Fenomena yang diteliti dapat berupa peristiwa, interaksi, atau proses yang dialami individu atau kelompok (Adji, 2024). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi dalam konteks alami, dengan menafsirkan berbagai peristiwa atau situasi yang dihadapi subjek penelitian. jenis penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menyajikan penyelidikan empiris sesuai dengan

fenomena yang terjadi di lapangan (Rusli, 2021).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Min 1 Baolan yang terletak di Kelurahan Baru, Kecamatan Baolan, Kabupaten Toli-Toli, Sulawesi Tengah sebagai lokasi penelitian. Penelitian akan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, dengan waktu 1 bulan.

### **Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti meliputi Kepala Sekolah, Guru Kelas 5 dan 6, 2 siswa kelas 5 dan 6 serta orang tua murid dari SDN Min 1 Baolan.

### **Prosedur**

Adapun prosedur penelitian deskriptif dalam pendekatan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif kualitatif, 2) Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas, 3) Menentukan tujuan dan manfaat penelitian, 4) Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan, 5) Menentukan kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian, 6) Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal ini menentukan populasi, sampel, teknik sampling, 7) Mengumpulkan, mengorganisasi dan menganalisis data dengan menggunakan teknik dalam penelitian kualitatif yang relevan, dan 8) Membuat laporan penelitian (Rusandi & Rusli, 2021).

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian data dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman studi dokumentasi.

Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (dokumen gambar dan dokumen tertulis).

### **Teknik Analisis Data**

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Ahmad & Muslimah, 2021) : 1) Pengumpulan Data 2) Reduksi Data (Reduction), 3) Penyajian Data (Data display), 4) Penarikan Kesimpulan (Verification).

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan pada Min 1 Tolitoli dengan melibatkan siswa kelas V dan VI, guru kelas VI dan VI, orang tua, kepala sekolah, dan pengawas madrasah sebagai subjek penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kebijakan dan implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam konteks kurikulum Merdeka Belajar, serta untuk memeriksa kontroversi atau tantangan yang muncul dalam implementasinya lingkungan madrasah. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memeriksa bagaimana program P5 dirancang dan dijalankan oleh sekolah, bagaimana guru menerapkan proyek pada kenyataannya di kelas, bagaimana siswa dan orang tua menanggapi kegiatan proyek, dan sejauh mana prinsip dan pengawas memberikan dukungan dan pengawasan untuk implementasi kebijakan. Penelitian ini juga mengeksplorasi praktik dan kendala terbaik dalam memperkuat nilai-nilai profil pelajar Pancasila melalui pendekatan proyek, dengan mempertimbangkan dinamika sosial, budaya, dan struktural di sekolah dasar

yang berbasis keagamaan.

### **Analisis kebijakan program proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MIN 1 Tolitoli dalam kebijakan Merdeka Belajar**

Program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) adalah kebijakan baru dalam sistem pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan keterampilan sosial siswa. Dalam kerangka Merdeka Belajar, program ini dirancang untuk menyediakan ruang bagi siswa untuk belajar melalui proyek nyata yang melibatkan kerja sama dan pengembangan kreativitas. Program ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga memperkuat nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, keragaman, dan rasa ingin tahu. Berikut ini adalah pandangan dari berbagai pihak mengenai

Bapak. R, Kepala Sekolah MIN 1 Tolitoli, menjelaskan bahwa "kebijakan P5 bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa, dengan fokus pada kreativitas, kerja sama, dan kemandirian siswa. Kebijakan ini sangat mendukung tujuan Merdeka Belajar yang memprioritaskan pembelajaran pengalaman". Kemudian Bapak D Pengawas sekolah, mengungkapkan bahwa "Implementasi P5 di Min 1 Tolitoli telah berjalan dengan cukup baik, meskipun masih ada tantangan dalam pemahaman teknis guru dan manajemen waktu untuk proyek yang harus dilakukan". Ibu. N, guru kelas 5, mengatakan bahwa "Program P5 telah membantu siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran, tetapi ada tantangan dalam menyesuaikan dengan sistem penilaian yang berbeda dari model tradisional yang lebih berfokus pada ujian". Sementara Bapak. A.M, guru kelas 6, menambahkan bahwa proyek-

proyek berbasis P5 membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, ia menekankan bahwa manajemen waktu yang efektif sangat penting sehingga siswa dapat tetap fokus pada bahan akademik yang juga harus diajarkan.

### **Faktor yang melatarbelakangi P5 disetujui penerapannya di MIN 1 Tolitoli**

Persetujuan dari implementasi program P5 di Min 1 Tolitoli disebabkan oleh tujuan mulia untuk memperkenalkan konsep pembelajaran yang lebih berpengalaman, kolaboratif, dan memprioritaskan pengembangan karakter siswa. Selain itu, program ini memberikan peluang bagi siswa untuk berpikir kritis dan membangun keterampilan sosial melalui kegiatan proyek. Faktor-faktor yang mendasari implementasi P5 termasuk menanggapi kebutuhan dunia pendidikan yang sekarang lebih fokus pada pengembangan karakter daripada akademisi hanya. Pandangan beberapa pihak mengenai persetujuan dari implementasi program P5 adalah sebagai berikut:

Bapak R, selaku Kepala Sekolah di MIN 1 Tolitoli, menegaskan bahwa "Program P5 sangat mendukung tujuan pendidikan karakter dan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi sosial siswa melalui proyek- kegiatan berbasis yang sangat relevan dengan semangat Merdeka Belajar". Selain itu, Ibu. S.M, siswa kelas 5, sangat mendukung program P5 karena menurutnya, "Anak-anak tidak hanya belajar di kelas, tetapi mereka juga lebih aktif dalam kegiatan sosial dan kolaboratif, yang memperkaya pengalaman mereka". Kemudian Bapak. A.S orang tua siswa kelas 6, sambil mendukung tujuan positif P5, juga menyatakan bahwa "biaya untuk bergabung dengan program, seperti biaya bahan proyek, terasa memberatkan keluarga dengan cara ekonomi terbatas". Sedangkan Ibu N. guru kelas 5, menyatakan

bahwa "kebijakan P5 membawa manfaat bagi siswa, dengan membuka peluang bagi mereka untuk belajar lebih banyak dari dunia nyata dan bukan hanya dari buku teks"

### **Faktor yang melatarbelakangi timbulnya kontradiksi kebijakan penerapan P5 di MIN 1 Tolitoli**

Sementara kebijakan P5 memiliki banyak dukungan, ada beberapa kontradiksi terkait dengan biaya, waktu, dan kendala sumber daya. Program ini membutuhkan anggaran tambahan untuk bahan proyek dan kegiatan yang dilakukan di luar jam kelas. Selain itu, waktu yang tersedia seringkali tidak cukup untuk menyelesaikan tugas proyek tanpa mengganggu pembelajaran akademik lainnya. Ini menciptakan beberapa ketegangan di antara para guru, orang tua dan siswa, yang kadang-kadang merasa kewalahan oleh tuntutan. Pandangan tentang kontradiksi dari beberapa pihak adalah sebagai berikut:

Menurut Bapak D. Pengawas sekolah, mengatakan bahwa "Meskipun implementasi P5 baik, tantangan terbesar adalah pemahaman yang terbatas guru tentang manajemen proyek dan manajemen waktu yang seringkali tidak cukup untuk memenuhi tuntutan program". Kemudian Ibu. N, guru kelas 5, menyatakan bahwa "penyesuaian sistem penilaian untuk pembelajaran berbasis proyek kadang-kadang sulit, terutama dalam menilai kreativitas dan kolaborasi siswa, yang tidak selalu terlihat dalam bentuk skor numerik". Siswa A.P siswa kelas 5, juga mengatakan "merasa sering lelah oleh banyak tugas yang harus dilakukan di rumah. Dia merasa kewalahan dengan jumlah tugas yang harus diselesaikan, baik untuk proyek maupun subjek lain". Dan siswa R.P siswa kelas 6, juga mengungkapkan bahwa dia "merasa terburu-buru dengan tugas-tugas menumpuk. Dia merasa tidak ada cukup waktu

untuk menyelesaikan semuanya tanpa mengurangi kualitas pekerjaan yang dilakukan".

Berdasarkan hasil wawancara penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Min 1 Tolitoli adalah bagian dari Kebijakan Merdeka Belajar yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan keterampilan sosial siswa melalui berbasis proyek kegiatan. Program ini didukung oleh sebagian besar pihak, termasuk kepala sekolah, guru, dan orang tua. Namun, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti biaya yang memberatkan, manajemen waktu, dan penyesuaian penilaian terhadap pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu, mentoring lebih lanjut untuk guru dan solusi untuk masalah biaya diperlukan agar kebijakan ini dapat berjalan secara efektif dan adil untuk semua pihak.

Program P5 di Min 1 Tolitoli adalah bagian dari upaya untuk membuat belajar lebih bermakna, di mana siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengembangkan karakter karakter, keterampilan sosial, kreativitas, dan pancasila. Meskipun telah diimplementasikan dengan baik, masih ada tantangan teknis, seperti pemahaman guru tentang manajemen proyek dan berbagi waktu. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ratnasari, 2021) yang menunjukkan bahwa P5 melalui tema kewirausahaan dapat membangun kompetensi karakter siswa seperti iman, kerja sama timbal balik, kemerdekaan, penalaran kritis, dan kreativitas. Ini memperkuat bahwa P5 dirancang untuk membawa profil siswa Pancasila ke kehidupan dalam praktik nyata.

Persetujuan implementasi P5 di Min 1 Tolitoli didorong oleh kesadaran akan pentingnya pengembangan karakter dan keterampilan abad ke-21 pada siswa. Guru,

kepala sekolah, dan sebagian besar orang tua mendukung karena metode proyek ini membuat belajar lebih aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Ini juga sejalan dengan temuan (Umam & Kunaenih, 2024) yang menunjukkan bahwa implementasi P5 di SDN 05 PAGI Pisangan Timur adalah alat pengajaran yang berpusat pada pelajar dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan pembelajaran berkembang sesuai dengan kondisi sekolah. Ini membuktikan bahwa P5 menyediakan ruang untuk inovasi dalam berbagai kondisi unit pendidikan.

Kontradiksi dalam Kebijakan Implementasi P5 Pada Min 1 Tolitoli Meskipun ada banyak dukungan, implementasi P5 juga menghadapi tantangan, terutama mengenai biaya proyek, kendala waktu, dan adaptasi sistem penilaian. Beberapa orang tua merasa terbebani, dan siswa mengklaim bosan dengan banyak tugas. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Anggelia et al., 2024) yang mencatat bahwa sementara banyak siswa merasa nyaman dengan pembelajaran berbasis proyek, ada juga siswa yang tidak menyukai P5 karena harapan mereka belum terpenuhi. Oleh karena itu, guru perlu memandu lebih banyak, menyesuaikan kegiatan dengan minat siswa, dan mengelola beban proyek dengan bijak untuk menjaga semangat belajar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Putrie et al., 2023) mengenai faktor penghambat yang perlu diatasi, seperti kurangnya dukungan dari orang tua, kendala pembiayaan, dan keterbatasan dalam menyesuaikan sistem penilaian.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Min 1 Toli-Toli, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam konteks kurikulum Merdeka Belajar

berjalan dengan dukungan kuat dari berbagai pihak, seperti itu sebagai kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa sendiri. Program ini mampu menghadirkan perubahan positif dalam proses pembelajaran dengan menekankan pengembangan karakter, kreativitas, keterampilan sosial, dan nilai Pancasila melalui kegiatan berbasis proyek. Namun, dalam implementasinya, beberapa tantangan ditemukan, seperti perlunya biaya tambahan untuk proyek, kendala waktu dalam implementasi kelas, dan adaptasi guru terhadap sistem penilaian baru berdasarkan proses dan kolaborasi. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keberhasilan P5 sangat bergantung pada kesiapan guru, dukungan fasilitas, dan keterlibatan aktif semua pihak. Secara keseluruhan, P5 pada min 1 Toli-Toli telah memberikan kontribusi signifikan terhadap transformasi pembelajaran menuju arah yang lebih partisipatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, pendampingan berkelanjutan untuk guru, solusi untuk pembiayaan kendala, dan pendekatan yang lebih adaptif terhadap karakteristik siswa dan kondisi sosial budaya sekolah diperlukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adji, T. P. (2024). Desain Penelitian Kualitatif. *Metode Penelitian Kualitatif*, 27.
- Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021). Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif. *PINCIS: Palangka Raya International and National Conference On Islamic Studies*, 1(1), 173–186. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PICIS/article/view/605>
- Anggelia, S. F., Ds, Y. N., & Sadiyah, T. L. (2024). Analisis kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4668–4676. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14274>
- Artawan, K. S., & Astuti, N. W. W. (2024). Relevansi kurikulum merdeka dalam prespektif pandangan filsafat progresivisme John Dewey dan konsepsi filsafat Ki Hadjar Dewantara. *PROSPEK*, 3(3), 420–438. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/prospek/article/view/3572>
- Aulia, D., Hadiyanto, H., & Rusdinal, R. (2023). Analisis kebijakan kurikulum merdeka melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar. *JP2SD (Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar) Vol.*, 11(1), 122–133. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.25923>
- Hutabarat, H., Elindra, R., & Harahap, M. S. (2022). Analisis penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(3), 58–69. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu>
- Kartika, G. T. (2023). Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di Min 01 Rejang Lebong. In *(Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup)*. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/5569/>
- Khairunnisa, A. A., & I. Isrokatun, C. S. (2024). Studi implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila: meningkatkan berpikir kritis di sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, 10(1), 242–250. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.78>

28

- Kurniawan, T., & Wijarnako, B. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan pada siswa kelas VII SMP N 1 Kalikajar. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 9(1), 1–23. <https://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpse/article/download/2790/1679>
- Lisnawati, L., Wahyudin, W., & Caturiasari, J. (2023). Analisis implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 1(3), 48–78. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v1i3.36>
- Putrie, H. S., Basyar, M. A. K., & Untari, M. F. A. (2023). Implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran P5 peserta didik kelas IV SDN Bandungrejo 2 Kabupaten Demak. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 2472–2486. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.933>
- Rahayu, L., Junita, A., Fiani, F. R., Putra, M. J. A., & Sari, M. Y. (2024). Penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 4(5), 475–485. <https://doi.org/10.62274/tadrusuun.v3i1.124>
- Rahmafritri, F., Deswita, E., & Trisoni, R. (2024). Analisis kebijakan kurikulum merdeka dan implikasinya terhadap kualitas pendidikan. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 45–55. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i1.1050>
- Ratnasari, T. (2021). Analisis kebijakan kurikulum merdeka melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SD Negeri 1 Wonobojo. *JJurnal Bahusacca: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Manajemen Pendidikan*, 2(2), 46–57. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.35>
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi/article/view/168>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Suhartono, O. (2021). Kebijakan merdeka belajar dalam pelaksanaan pendidikan di masa pandemi covid-19. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 8–19. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i1.13897>
- Umam, M. I., & Kunaenih, K. (2024). Analisis implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kurikulum merdeka studi kasus di SDN 05 Pagi Pisangan Timur. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 12528–12532. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.34064>
- Wulandari, R. N. (2023). Analisis implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kurikulum merdeka di SD 'Aisyiyah Kota Malang. In (*Doctoral dissertation, uiversitas Muhammadiyah Malang*). <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/1047/>